

# PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS PETA KONSEP TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 AWANGPONE

Asdaniar<sup>(1)\*</sup>, Yusminah Hala<sup>(2)</sup>, A. Mushawwir Taiyeb<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>SMPN 1 Awangpone

Kading, Awangpone, Bone 92776

<sup>(2)</sup>Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Jln. A.P. Pettarani S, Makassar 90224

\*email: [asdaniararsyad79@gmail.com](mailto:asdaniararsyad79@gmail.com)

**Abstract: The Influence of The Usage of Student Worksheet Based Concept Map toward The Student's Motivation and Learning Outcomes Grade VII SMP Awangpone.** The purposes of this study are to find out the level of student's motivation, responses and learning outcomes in grade VII SMP 1 Awangpone taught by using concept map based student worksheet. The study using pre experiments with One-Group Pretest-Posttest Design. The population of the study was students in grade VII consisting of 120 people with a total sample of 30 people. The data were analyzed through descriptive statistics using N-Gain, to describe the motivation and student learning outcomes. For response only use descriptive statistics. The results showed that (1) the number of N-gain of student's motivation is 0.7 (medium category). (2) the score of student's response is 41 (high category) from the ideal score of 50. (3) the number of N-gain of student's learning outcomes is 0.7 (high category) and 87% of total sample pass based on minimum pass score.

**Abstrak: Pengaruh Penggunaan LKPD Berbasis Peta Konsep terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Awangpone.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi, respon dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Awangpone yang diajar dengan menggunakan LKPD berbasis peta konsep. Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Awangpone, Kabupaten Bone. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone yang terdiri dari 120 orang dengan total sampel berjumlah 30 orang. Data dari penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dengan menggunakan N-Gain, untuk mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk respon hanya menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone terhadap penggunaan LKPD berbasis peta konsep adalah rata-rata N-Gain 0,7 (kategori tinggi). (2) respon peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone terhadap penggunaan LKPD berbasis peta konsep adalah rata-rata skor 41 (kategori tinggi) dari skor ideal 50. (3) hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone setelah diajar dengan menggunakan LKPD berbasis peta konsep adalah rata-rata N-Gain 0,7 (kategori tinggi) dan peserta didik telah mencapai ketuntasan sebesar 87 % sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai.

**Kata kunci:** *LKPD Berbasis Peta Konsep, Motivasi, dan Hasil Belajar*

## A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA Biologi diajarkan sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik yakni mulai dari kajian secara sederhana. Ditinjau dari aspek tujuan atau kompetensi dasar yang ingin dicapai, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada penguasaan konsep dan saling keterkaitannya untuk diterapkan pada

pemecahan masalah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA Biologi hendaknya guru menggunakan peta konsep untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

Menurut hasil pengamatan peneliti secara langsung di lapangan faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah rendahnya

motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA termasuk biologi. Sering terjadi hari ini diterangkan dan mereka mengaku telah memahami materi-materi Biologi yang telah diajarkan, ternyata selang beberapa hari, mereka mengerjakan soal-soal yang telah diberikan ternyata mereka sudah lupa. Hal ini karena mereka tidak termotivasi untuk mengulangi pelajaran.

Motivasi belajar memegang peranan penting. Keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurang motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui peserta didik (pengetahuan awal). Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif peserta didik. Ausubel belum menyediakan suatu alat atau cara yang sesuai yang digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh para peserta didik (Dahar, 2011). Cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep (Novak dan Gowin (1985) dalam Dahar (2011)

Peta konsep dapat dijadikan salah satu sarana untuk menyatukan konsep-konsep karena dibuat dalam bentuk bagan yang memudahkan siswa untuk memahami isi materi. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Dalam pembelajaran Biologi metode pembelajaran peta konsep membuat informasi abstrak menjadi konkret serta sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran serta menunjukkan kepada peserta didik bahwa pemikiran itu mempunyai bentuk (Martin, 1994 dalam Trianto, 2014).

Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu

dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam peningkatan hasil belajarnya.

LKPD bukan merupakan media pembelajaran yang baru di sekolah, dari zaman dahulu pendidik telah menggunakan LKPD sebagai media untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pemilihan LKPD sebagai media pembelajaran oleh pendidik bukan tanpa alasan, LKPD dipilih karena dipandang cukup efektif untuk memberikan suatu keterampilan belajar bagi peserta didik. LKPD membuat pendidik dapat menciptakan variasi proses pembelajaran dan mengaktifkan peserta didik di kelas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis peta konsep untuk memudahkan peserta didik dalam belajar bermakna dan memotivasi peserta didik untuk belajar karena materi tidak berbentuk paragraf tetapi berbentuk peta konsep.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana motivasi peserta didik, (2) untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dan (3) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Awangpone yang diajar dengan menggunakan LKPD berbasis peta konsep.

## B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh rombel kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *simple random sampling*. Kelas yang terpilih adalah kelas VII C.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tes hasil belajar dan angket. Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif, dengan tipe objektif berbentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan sesudah kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan. Untuk instrumen angket diisi oleh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajarnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan data motivasi belajar peserta didik membuktikan adanya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis peta konsep, dapat dilihat melalui Analisis Deskriptif motivasi belajar peserta didik disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik**

Statistik	Motivasi Belajar	
	Sebelum	Sesudah
Subjek	30	30
Rata-rata	57,27	119,83
Median	56,50	118,50
Modus	45	111
StandarDeviasi	11,721	11,630
Varians	137,375	135,247
Rentang	51	65
NilaiMinimum	43	81
NilaiMaksimum	94	146

Distribusi frekuensi, kategori dan persentasi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun untuk distribusi frekuensi, kategori dan persentasi nilai N-Gain siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel diperoleh informasi bahwa berdasarkan analisis stasistik deskriptif terjadi peningkatan skor motivasi belajar peserta didik dari sebelum

diajar menggunakan LKPD berbasis peta konsep (pre motivasi) dan setelah diajar menggunakan LKPD berbasis peta konsep (post motivasi). Selanjutnya pada Tabel 2 diperoleh informasi bahwa pada pre motivasi, motivasi peserta didik hanya masuk kategori sangat rendah, rendah dan sedang dan pada post motivasi meningkat ke kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa rata-rata N-Gain motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan LKPD yang berbasis peta konsep adalah tinggi.

Motivasi yang tinggi disebabkan karena penggunaan LKPD yang berbasis peta konsep. LKPD ini termasuk LKPD yang baru bagi mereka dan pengisian peta konsep tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah sehingga menimbulkan rasa tertarik dan keinginan untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKPD hal ini sesuai dengan pendapat Djaali (2013) bahwa peserta didik memiliki motivasi tinggi apabila tugas-tugas dalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar sehingga memberi kesempatan untuk berhasil. Dan menurut Uno (2014) bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi, Kategori dan Persentasi Motivasi Belajar Siswa**

Interval	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Pre Motivasi	Post Motivasi	Pre Motivasi	Post Motivasi
127–150	SangatTinggi	0	8	0	26,7
103-126	Tinggi	0	20	0	66,7
79–102	Sedang	2	2	6,7	6,7
55 – 78	Rendah	14	0	46,7	0
30 – 54	SangatRendah	14	0	46,7	0
Jumlah		30	30	100	100

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi, Kategori dan Persentasi Nilai N-Gain Motivasi Siswa**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 0,7$	Tinggi	20	67
$0,3 \leq N < 0,7$	Sedang	10	33
$< 0,3$	Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Analisis data respon peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis peta konsep. Berikut hasil respon peserta didik disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi, Kategori dan Persentasi Respon Siswa**

Interval	Kategori	$\Sigma$	(%)
42 – 50	SangatTinggi	16	53
34 – 41	Tinggi	12	40
26 – 33	Sedang	2	7
18 – 25	Rendah	0	0
10 – 17	SangatRendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata peserta didik memberikan respon yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena penggunaan LKPD berbasis peta konsep merupakan hal baru bagi mereka, yang sebelumnya LKPD itu hanya berisi pertanyaan-pertanyaan atau petunjuk-petunjuk. Sehingga mereka sangat tertarik untuk menggunakannya. Menurut Nasution dalam Djaali (2013) Sikap belajar dalam hal ini respon peserta didik tentang penerimaan dan penolakan tergantung pada materi dan tugas-tugas yang diberikan. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung akan diulang (*law of effect*) yang dikemukakan oleh Thorndike. Pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari.

Analisis deskriptif hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik**

Statistik	Hasil Belajar	
	Pre Tes	Post Tes
Subjek	30	30
Rata-rata	44,53	81,57
Median	49	81,50
Modus	51	80
Stándar Deviasi	8,581	10,708
Varians	72,942	114,668
Rentang	28	37
NilaiMinimum	26	60
NilaiMaksimum	54	97

Distribusi frekuensi, kategori dan persentasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6. Adapun untuk distribusi frekuensi, kategori dan persentasi nilai N-Gain hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 5, nilai post tes lebih tinggi dibanding nilai pre tes dan pada Tabel 6 diperoleh informasi bahwa nilai pre tes berada pada kategori rendah dan sedang, pada nilai post tes berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang. Terlihat dari kemampuan awal peserta didik melalui pemberian pretest rata-rata 44,53 atau dengan kata lain semua tidak tuntas karena berada di bawah 70, berarti dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dan terlihat dari kemampuan peserta didik melalui pemberian post test dimana pemberian post test dilakukan setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan LKPD berbasis peta konsep diperoleh rata-rata 81,57.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi, Kategori dan Persentasi Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Pre Tes	Post Tes	Pre Tes	Post Tes
85 – 100	SangatTinggi	0	11	0	37
65 – 84	Tinggi	0	16	0	53
55 – 64	Sedang	0	3	0	10
35 – 54	Rendah	24	0	80	0
0 – 34	SangatRendah	6	0	20	0
Jumlah		30	30	100	100

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi, Kategori dan Persentasi Nilai N-Gain Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 0,7$	Tinggi	19	63
$0,3 \leq N < 0,7$	Sedang	11	37
$< 0,3$	Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh informasi bahwa N-Gain hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dan tinggi dengan rata-rata secara klasikal adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan N-Gain diketahui bahwa penggunaan LKPD berbasis peta konsep memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat pada hasil N-gain yang berada pada kategori tinggi.

Hasil belajar yang tinggi disebabkan karena penggunaan LKPD berbasis peta konsep meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar cenderung meningkat hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mukhni (dalam Marwah, 2013) bahwa terdapat

korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Begitupun respon peserta didik yang tinggi mempengaruhi pula hasil belajarnya. Bahwa penerimaan ataupun kesenangan peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai dengan *Law of effect* dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung akan diulang.

Dalam hal ini penggunaan LKPD berbasis peta konsep mempengaruhi hasil belajar. Hal ini disebabkan karena penggunaan peta konsep dapat membuat pelajaran bermakna dan lebih lama diingat dan mempermudah mengingat pelajaran walaupun pernah terjadi lupa (Ausubel dan Novak dalam Dahar, 2011).

#### D. KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone terhadap penggunaan LKPD berbasis peta konsep adalah rata-rata N-Gain 0,7 (kategori tinggi).
2. Respon peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone terhadap penggunaan LKPD

berbasis peta konsep adalah rata-rata skor 41 (kategori tinggi) dari skor ideal 50.

3. Hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone setelah diajar dengan menggunakan LKPD berbasis peta konsep adalah rata-rata N-Gain 0,7 (kategori tinggi) dan peserta didik telah mencapai ketuntasan sebesar 87 % sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Dahar, W.R. 1988. *Konstruktivisme dalam Mengajar dan Belajar*. Pidato pengukuhan jabatan guru besar tetap pada FPMIPA-IKIP Bandung. Publikasi terbatas.

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto, I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontesktual*. Jakarta: PrenadaMedia Group.

Uno, H. B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.